

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TEMA LINGKUNGAN HIDUP DI SMP PGRI 15 BOGOR

Razib Muhamad Jati Akbar¹, Afif Ahmad Wiranata², M Muhyidin Nurzaelani³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl Sholeh Iskandar KM 2, Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

razibmuhamad33@gmail.com, afif.tpuika2021@gmail.com, m.muhyidin@uika-bogor.ac.id

Abstrak: Dalam era revolusi industri 4.0, tantangan besar dihadapi oleh dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi kemajuan teknologi. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran berbasis video pada tema lingkungan hidup. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. subjek penelitian ini adalah siswa SMP PGRI 15 BOGOR. Data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik dan observasi sekolah membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, sehingga memutuskan untuk mengembangkan media video pembelajaran dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui penggunaan media video, sekolah ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif, memfasilitasi pembelajaran yang visual, interaktif, dan mudah dipahami bagi siswa dari berbagai latar belakang dan gaya belajar. Diharapkan, langkah ini tidak hanya mengatasi keterbatasan dalam varietas pembelajaran, tetapi juga meningkatkan potensi belajar siswa secara menyeluruh, menjadi sebuah model yang relevan dalam menghadapi perubahan global dalam pendidikan. Kesimpulannya adalah bahwa media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di SMP PGRI 15 BOGOR, masih perlu dikembangkan.

Kata Kunci: Analisis, Media video, Lingkungan hidup

1. PENDAHULUAN

Dalam era revolusi industri 4.0, tantangan besar dihadapi oleh dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi kemajuan teknologi. Era revolusi industri 4.0 juga memberikan kontribusi besar pada pendidikan di Indonesia. Perkembangan sistem informasi dan teknologi secara masif memberikan perubahan cara pandang konsep pendidikan di Indonesia. Penguasaan literasi baru yang semula hanya berpusat pada literasi baca, tulis dan berhitung bergeser menjadi penguasaan literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Penggunaan media dalam pembelajaran mengalami banyak perubahan mulai dari bentuknya yang awalnya berbentuk fisik, sekarang sudah banyak media pembelajaran berbentuk online (Uzun, 2012).

Berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 13/PUU-VII/2009 Pasal 28C Ayat (1) “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Sebagai wujud penyelenggaraan pembelajaran di sekolah sesuai undang undang, maka perlu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Penyelenggaraan tersebut diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari materi pelajaran. Agar tujuan dapat dicapai dengan baik guru seharusnya dapat memilih metode pembelajaran yang diterapkan saat

pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa Suswandari (Nugraha et al., 2020). Seiring dengan hal tersebut maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran karena keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari media pembelajaran sebagai alat penunjang penyampaian informasi. Peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkret memerlukan pembelajaran yang dapat membuat mereka mengingat dengan jelas pembelajaran yang sudah diajarkan. Menurut Daryanto (2011) ada beberapa kelebihan dalam penggunaan media video, antara lain: a) video dapat menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya; b) video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Selain itu ada beberapa kekurangannya pula, diantaranya: a) *opposition*: pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya; b) *material pendukung*: video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya; c) *budget*: untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Media pembelajaran adalah sarana yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan siswa (Anderson dalam Melinda, 2017). Di tengah tuntutan zaman yang semakin berkembang, SMP PGRI 15 Bogor, sebuah institusi pendidikan yang berdedikasi untuk memberikan pendidikan berkualitas, mendapati bahwa metode pembelajaran konvensional yang mereka terapkan belum lagi mencakup keragaman yang cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Keterbatasan dalam varietas pembelajaran telah menjadi hambatan yang signifikan bagi pencapaian potensi penuh siswa-siswi mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, SMP PGRI 15 Bogor merasa perlu untuk mengintegrasikan media video pembelajaran ke dalam proses belajar berlangsung. Dengan mengembangkan media video pembelajaran ini, SMP PGRI 15 Bogor dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, memikat, dan relevan bagi setiap siswa. Hal ini dikarenakan apabila dijelaskan melalui video, maka akan mempermudah penjelasan yang cukup kompleks (Merry, Skingsley, Mitchell, & Orsmond, 2015; Stefanova, 2014; Yusuf et al., 2017).

Melalui penggunaan media video pembelajaran tema lingkungan hidup, berupaya untuk menghadirkan konten pembelajaran yang lebih visual, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa dari berbagai latar belakang dan gaya belajar. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat menciptakan materi yang lebih interaktif, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media video juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses materi kapanpun dan dimanapun sesuai kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan Proceeding SEMNAS-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan) volume aksesibilitas pembelajaran di SMP PGRI 15 Bogor. Manfaat penggunaan media video antara lain : (Prastowo 2012). 1) memberikan pengalaman yang terduga kepada peserta didik; 2) memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat; 3) menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu; 4) memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu; 5) menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah (Santika, 2017). Lingkungan hidup adalah warisan berharga yang telah kita terima dari generasi sebelumnya, dan tanggung jawab kita saat ini adalah memastikan bahwa warisan ini tetap terjaga untuk generasi mendatang. Lingkungan hidup, sebagai sistem kompleks yang mencakup segala sesuatu mulai dari udara yang kita hirup hingga air yang kita minum, dari tanaman yang memberi kita oksigen hingga hewan yang menyumbang keanekaragaman hayati, semuanya terjalin dalam keseimbangan yang rapuh.

Namun, tindakan manusia, termasuk industrialisasi yang cepat, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, dan polusi yang tidak terkendali, telah mengancam keseimbangan ini. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, kita dapat membuka mata kita terhadap dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap bumi. Dari pemanasan global hingga penipisan lapisan ozon, dari deforestasi hingga limbah plastik di lautan, tantangan lingkungan hidup ini membutuhkan perhatian serius dan tindakan konkret.

Pelestarian lingkungan hidup bukan hanya masalah moral, tetapi juga masalah keberlanjutan. Upaya untuk memelihara sumber daya alam dan menjaga keberlanjutan ekosistem tidak hanya akan memberikan manfaat bagi generasi saat ini, tetapi juga bagi generasi yang akan datang. Dengan mengubah cara kita berinteraksi dengan lingkungan, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih hijau, lebih sehat, dan lebih berkelanjutan bagi semua makhluk yang berbagi planet ini. Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah (Santika, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan suatu analisis yang mendalam mengenai karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik terhadap pemahaman fenomena alam disekitar. Data yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dari fakta fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dianalisis untuk dikonstruksikan menjadi sebuah hipotesis (Mulyana, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan peserta didik pada Maret 2024 dan observasi ke sekolah pada Maret 2024 , dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dan kepala sekolah serta kepada peserta didik. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kebutuhan media video pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran lebih inovatif, variatif dan interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bersama kepala sekolah, guru kelas, dan juga peserta didik:

a. Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan fakta bahwa sekolah tersebut masih kurang dalam menggunakan media pada kegiatan pembelajaran dan para guru masih memakai buku paket sebagai sumber belajar

b. Guru

Dari hasil wawancara dengan guru didapatkan fakta bahwa para guru di sekolah tersebut mengalami hambatan dalam menggunakan media karena banyaknya jumlah peserta didik dan jumlah guru yang sedikit menjadi kendala waktu yang dimiliki para pendidik untuk mengembangkan media untuk kegiatan pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru tentu tidaklah sedikit. Beban kerja yang cukup berat disertai tuntutan mengajar yang banyak sudah bukan hal yang asing lagi bagi para guru. Walaupun begitu tetaplah harus menyempatkan diri untuk turut mengembangkan media pembelajaran ini. Permasalahannya adalah terkadang guru tidak pernah melakukan inventarisasi terhadap media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut. Guru terkadang juga tidak benar-benar merancang pembelajaran tersebut dengan menggunakan media yang tepat (Grosch, Berger, Gidion, & Romeo, 2014; Yusuf, Amin, & Nugrahaningsih, 2017).

c. Peserta Didik

Dari hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik didapatkan fakta para peserta didik lebih mudah bosan ketika pembelajaran di kelas dan para siswa memiliki gaya

belajar audio visual karena peserta didik lebih mudah mengerti terhadap sesuatu yang memberikan contoh kegiatan atau kejadian langsung.

Pembelajaran lingkungan memerlukan media yang sesuai dikarenakan banyak sekali masalah lingkungan yang harus diperlihatkan kepada siswa. Terkait tingkat kesulitan materi, misalnya gaya dan listrik memerlukan media dengan karakteristik khusus yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara mendalam. Terakhir berkaitan dengan perubahan wujud benda, materi ini sangat cocok sekali jika menggunakan media seperti video.

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik di SMP PGRI 15 Bogor memiliki gaya belajar visual. Dalam konteks gaya belajar visual, keberadaan media visual seperti presentasi atau video dapat menjadi kunci untuk membangkitkan antusiasme dan semangat belajar pada peserta didik. Dari uraian hasil wawancara dan observasi menggambarkan bahwa di sekolah tersebut membutuhkan media untuk menyajikan materi lebih menarik sehingga materi bisa tersampaikan saat pembelajaran, dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis video pembelajaran yang menyajikan gambar dan video, sehingga terlihat menarik karena gambar yang ditampilkan merupakan contoh konkret kejadian. Pengembangan media pembelajaran berbasis video ini memungkinkan visualisasi yang lebih jelas tentang konsep dan fenomena lingkungan hidup yang terjadi disekitar.

Ketika materi disampaikan melalui media visual ini, peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual akan merasa lebih terlibat dan terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung lebih responsif terhadap gambar, grafik, dan animasi yang digunakan dalam presentasi atau video, karena ini memfasilitasi pemahaman mereka dengan cara yang lebih langsung dan memudahkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep yang abstrak dengan gambaran yang lebih konkret. Sebagai hasilnya, peserta didik ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memikat bagi mereka.

4. SIMPULAN

Penggunaan media video pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya di tengah kurangnya variasi media yang digunakan oleh para pendidik. Dengan video pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Keunggulan video dalam menyajikan informasi melalui visualisasi yang jelas dan pengalaman nyata yang direkam memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga memungkinkan pendidik untuk memberikan variasi dalam penyampaian materi, sehingga dapat menarik minat siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Dengan adopsi video pembelajaran, diharapkan sekolah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Siswa akan memiliki akses terhadap berbagai sumber belajar yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan kualitas belajar siswa, sesuai dengan tuntutan zaman di mana konten berbasis visual semakin menjadi preferensi utama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka bekerja sama dengan CV. Rajawali.
- Gingga Prananda, Ali Wardana, & Yuliadarmianti. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 1(1). <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>.

- Mahkamah Konstitusi RI. (2009). Putusan Nomor 13/PUU-VII. In [https://Medium.Com/.
https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf](https://Medium.Com/.https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf).
- Merry, S., Skingsley, D., Mitchell, P., & Orsmond, P. (2015). Biology students' perceptions of learning from video exemplars of practical techniques: some lessons for teaching strategies. *Innovative Practice in Higher Education*, 2(2), 1–14.
- Mulyana, D. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>.
- Yusuf, M. M., Amin, M., & Nugrahaningsih. (2017). Developing of Instructional Media-Based Animation Video on Enzyme and Metabolism Material. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(3), 254–257
- Uzun, N. (2012). A Sample of Active Learning Application in Science Education: The Thema “Cell” with Educational Games. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 46, 2932–2936. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.592>.
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.